

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil observasi dan analisis peneliti tentang dampak *smartphone* beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Teori interaksi simbolik (*symbolic interaction theory*) menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi yang diberi nama “*mind, self, and society*”, ketiga hal itu juga dimaknai dan dipertukarkan ketika santri berinteraksi melalui *smartphone* dengan orang lain
2. Gejala perubahan sosial dari perspektif teori interaksi dapat dilihat bahwa ketika sibuk bermain game dalam *smartphone* akan membuat tidak peduli dengan lingkungannya.
3. Penggunaan *smartphone* sebagai media komunikasi, memberikan kemudahan-kemudahan bagi santri Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul untuk mendukung proses belajar mengajar dan mendapatkan informasi dan referensi seputar kajian keislaman, selain itu santri memanfaatkan *smartphone* telekomunikasi untuk melakukan kerjasama dengan teman sekolah formal, kemudian bagi pengurus sendiri yaitu dengan membentuk grup-grup pada media (*chatting*) dan media sosial, tujuan utama pembentukan grup tersebut adalah untuk penyebaran informasi kegiatan pondok, perintah pengasuh pondok dan sebagai media komunikasi antar alumni.

4. Dampak penggunaan *smartphone* meliputi: memudahkan santri menjalin komunikasi dengan orang yang jauh, dan memudahkan santri memperoleh informasi secara cepat.
5. Dengan penggunaan *smartphone* di luar kegiatan pondok khususnya ketika berada di sekolah formal telah terjadi perubahan perilaku sosial yang dialami santri Pondok Pesantren Salafiyah, yaitu berkurangnya kualitas komunikasi antar pribadi atau kelompok karena munculnya berbagai faktor seperti permainan online, sosial media, dan *chatting*.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang hendaknya menjadi perhatian peneliti, sebagai berikut:

1. Santri hendaknya dapat meluangkan waktu yang lebih banyak lagi secara tatap muka (langsung) khususnya ketika di sekolah formal dengan lingkungan sosialnya, dengan begitu dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas interaksi secara tatap muka. Dalam hal berkomunikasi jangan selalu bergantung pada *smartphone*. Ada baiknya melakukan komunikasi secara langsung agar lebih efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih memperluas kajian mengenai interaksi sosial dan dampak *smartphone* dengan metode dan pendekatan yang lebih bervariasi
3. Bagi santri diharapkan menjadikan *smartphone* sebagai alat dakwah di media sosial, dikarenakan banyak munculnya dakwah praktis berfaham radikalisme yang mewabah di internet saat ini.